

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Pada tahapan pembuatan, penting bagi penulis untuk menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan pada produksi video dokumenter. Proses produksi dokumenter terbagi menjadi tiga tahapan yang harus dilalui yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi (Zettl, 2014).

3.1.1 Tahap Praproduksi

Pada tahap ini penulis melakukan perencanaan sebelum memulai seluruh proses produksi, mulai dari pembahasan ide (gagasan) awal sampai dengan pelaksanaan pengambilan gambar (Morrisan, 2015).

1) Riset permasalahan

Sebelum lanjut ke tahap produksi, penulis melakukan riset terlebih dahulu pada topik yang akan dibahas. Riset dilakukan dengan cara mencari fakta-fakta di internet mengenai topik yang akan digarap dan dari karya terdahulu yang relevan dengan karya milik penulis, baik dari sisi topik pembahasan ataupun jenis format yang dipilih.

2) Penentuan Narasumber

Penulis memiliki setidaknya enam narasumber yaitu pemerintah Ketua RT Ciketing Udik, Ketua Posyandu, tiga warga dengan keluhan ISPA, dokter anak, ibu rumah tangga, dan warga. Sebelum proses produksi wawancara dilakukan, penulis

mengirimkan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk di-
review oleh narasumber.

3) Merancang *Storyline*

Dokumeter ini memiliki durasi yaitu satu jam. Penulis menggunakan metode SCRAP untuk menjelaskan *storyline*. SCRAP merupakan metode yang menjelaskan tentang *Story* (cerita), *Characters* (karakter), *Resolution* (resolusi), *Actuality* (realitas), dan *Production* (produksi) (Burum, 2015).

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3.1 SCRAP Matriks

<p>Story</p>	<p>Apa yang sedang terjadi</p>	<p>Masyarakat Ciketing Udik tinggal di lokasi hunian yang kurang mendukung kesehatannya. Masalah kesehatan yang sering dialami oleh masyarakat adalah ISPA. Banyaknya kasus ISPA ini di dikarenakan kebakaran yang sering terjadi di TPST Bantar Gebang. Selain itu, sejak tahun 2022 dan 2023 Indonesia mengalami kelonjakan angka stunting. Lembaga kesehatan di Ciketing Udik menerapkan upaya-upaya untuk menekan angka stunting.</p>
<p>Characters</p>	<p>Siapa sosok yang terlibat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua RT Ciketing Udik - Ketua Posyandu - Tiga warga dengan keluhan ISPA - Dokter anak - Ibu rumah tangga - Bapak komplek

Resolution	Bagaimana alurnya	<p>Di awal dokumenter penulis menggambarkan situasi TPST dan pemukiman sekitarnya. Kemudian masuk ke pembahasan mengenai ISPA</p> <p>dan wawancara dengan ketua rt, warga dengan keluhan ISPA, dan ketua posyandu.</p> <p>Selanjutnya dokumenter membahas tentang bagaimana lembaga kesehatan dan masyarakat Ciketing udik mencegah risiko stunting. Di akhir video dokumenter penulis menyajikan harapan-harapan dari masyarakat sekitar.</p>
Actuality	Apa yang akan direkam?	<p>Visualisasi yang diambil adalah situasi TPST dan pemukiman Ciketing udik, wawancara, dan Posyandu.</p>
Production	Kapan dan dimana produksi akan dilakukan?	<p>Produksi dilakukan mulai dari bulan September hingga November 2023.</p>

Sumber: Olahan Penulis

3.1.2 Tahap Produksi

Setelah pelaksanaan praproduksi selesai, tahap yang harus dilalui selanjutnya adalah pelaksanaan produksi. Pada tahap ini penulis mulai mewujudkan karya sesuai dengan persiapan-persiapan yang telah ditentukan saat pra produksi.

1) Proses pembuatan naskah

Menurut Suprpto (2013) naskah adalah proses penuangan ide atau gagasan yang didukung dengan fakta dan susunan katanya merinci. Susunan narasi atau dialog, rincian *shot* gambar, dan daftar latar harus dirancang dengan baik. Penulis pada tahap ini melakukan penyusunan naskah yang berisi alur, skrip untuk host, daftar pertanyaan narasumber, dan daftar *footage* yang akan diambil.

2) Pengambilan gambar

Adapun pengambilan gambar diambil menggunakan kamera dan drone untuk mendapatkan hasil visual yang bagus. Pada proses produksinya, penulis mengajak Mohamad Farhan Badru Tamam untuk membantu pengambilan gambar. Farhan juga merupakan mahasiswa Jurnalistik di Universitas Multimedia Nusantara yang cukup andal dalam mengoperasikan kamera dan drone.

3.1.3 Tahap Pascaproduksi

Pascaproduksi menjadi tahap paling terakhir dalam produksi video dokumenter milik penulis. Setelah semua kegiatan pengambilan gambar dan tahap produksi selesai. Karya harus

melewati tahap pascaproduksi. Proses yang dilakukan adalah penyuntingan (*editing*), memberi ilustrasi, musik, efek, dan lain-lain (Morrisan, 2015).

3) Proses editing

Video editor secara khusus memiliki tugas yakni menyatukan seluruh elemen-elemen *audio* dan visual yang telah diberikan oleh tim produksi menjadi sebuah kemasan program yang layak untuk disajikan kepada masyarakat luas (Zettl, 2012, p.36). Pada tahap ini, seluruh proses *editing* pada video dokumenter menjadi tanggung jawab penulis.

4) Pratinjau (*preview*)

Setelah melewati tahap-tahap penyuntingan, penulis harus melakukan *preview* video terlebih dahulu. *Preview* dilakukan pada total durasi video, teks, alur kesesuaian warna, suara, musik, grafik, *looping*, *bumper in*, *closing*, dan *lower thirds*. Semua proses *preview* dilakukan oleh penulis dan diajukan kepada dosen pembimbing.

UMM
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.2 Anggaran

Tabel 3.2 Rancangan anggaran dan biaya (biaya tetap)

Biaya Tetap						
No	Tahapan	Uraian Kegiatan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya
1	Produksi	Narasumber	Orang	8	100.000	800.000
2	Produksi	Transportasi	Tiket	1	50.000	500.000
3	Produksi	Camera man	Orang	1	2.600.000	2.600.000
Total Biaya Tetap						3.900.000

Sumber: Olahan Penulis

Tabel 3.3 Rancangan anggaran dan biaya (biaya variabel)

Biaya Variabel						
No	Tahapan	Deskripsi	Satuan	Volume	Harga Satuan	Total Biaya
1	Praproduksi	Sewa Alat Syuting	Unit	1	2.000.000	2.000.000
2	Produksi	Konsumsi	Orang	1	50.000	50.000
3	Praproduksi	Print Naskah	Lembar	1	70.000	70.000
4	Produksi	Biaya tak terduga	Unit	1	500.000	500.000
Total Biaya Variabel						2.620.000
Biaya Tak Terduga						500.000
Total Biaya Produksi						6.520.000

Sumber: Olahan Penulis

Penulis memilih platform Youtube sebagai tempat publikasi karya. Melihat eksistensi video dokumenter paling banyak didapatkan di platform ini, penulis merasa bahwa ini memberikan kans kepada penulis dan jurnalis dalam mengembangkan video dokumenter. Youtube berguna bagi jurnalis yang ingin mengeluarkan pesan kreatif.

